

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN MENOPAUSE DINI DI KELURAHAN WEK V TAHUN 2025

Oleh:

Reni Syam¹⁾, Nurul Hidayah Nasution^{2*)}, Delfi Ramadhini³⁾, Soleman Jufri⁴⁾, Ita Arbaiyah⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Aufa Royhan

email: nurulhidayah.nasution1209@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 4 Agustus 2026 Diterima, 27 September 2026 Publish, 30 September 2026 Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Menopause Dini.	Menopause dini merupakan keadaan berhentinya menstruasi sebelum usia 45 tahun dan dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan, antara lain osteoporosis dan penyakit kardiovaskular. Pengetahuan yang memadai diperlukan agar perempuan mampu mengenali perubahan yang terjadi dan mempersiapkan diri menghadapi menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian menopause dini di Kelurahan Wek V Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi sekaligus sampel berjumlah 30 ibu yang mengalami menopause dan dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah dimodifikasi. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (36,7%), mengalami menarche pada usia 14–16 tahun sebanyak 18 orang (60%), dan memiliki paritas 1–4 anak sebanyak 26 orang (86,7%). Tingkat pengetahuan tentang menopause dini paling banyak berada pada kategori kurang, yaitu 12 orang (40%), diikuti kategori baik 10 orang (33,3%) dan cukup 8 orang (26,7%). Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai menopause dini, tanda dan gejala, faktor yang berkaitan, serta upaya menghadapi menopause melalui pelayanan kesehatan dan kegiatan promosi kesehatan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase fisiologis dalam kehidupan perempuan yang ditandai dengan berhentinya menstruasi secara permanen. Dalam kajian yang digunakan pada penelitian ini, menopause mengacu pada keadaan tidak mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut akibat penurunan fungsi ovarium dan produksi estrogen. Menopause dini menjadi perhatian kesehatan reproduksi karena terjadi lebih cepat dibandingkan menopause pada usia yang diharapkan dan dapat berkaitan dengan konsekuensi kesehatan jangka panjang.

Skripsi sumber menjelaskan bahwa menopause dini merupakan keadaan menstruasi berhenti sebelum usia 45 tahun dan dikaitkan dengan peningkatan risiko osteoporosis serta penyakit jantung. Kehilangan estrogen yang berlangsung lebih awal menyebabkan perempuan mengalami periode paparan terhadap kadar estrogen yang rendah lebih lama. Selain itu, usia menopause dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosiodemografi, reproduksi, gaya hidup, status gizi, stres, penggunaan kontrasepsi, serta kondisi tertentu.

Pengetahuan menjadi salah satu aspek penting dalam kesiapan perempuan menghadapi

menopause. Pengetahuan yang baik dapat membantu perempuan mengenali perubahan fisik dan psikologis, memahami faktor yang berkaitan dengan menopause, serta mencari pertolongan kesehatan ketika diperlukan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan perempuan kurang siap menghadapi perubahan yang terjadi selama masa menopause.

Berdasarkan survei awal yang dilaporkan dalam skripsi, terdapat ibu yang mengalami menopause dini di Kelurahan Wek V. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang kejadian menopause dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden dan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dini di Kelurahan Wek V Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Wek V. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 30 ibu yang mengalami menopause. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Anindita (2015) dan telah dimodifikasi. Instrumen mencakup data demografi dan pertanyaan pengetahuan mengenai menopause dini. Pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan skor jawaban. Analisis data dilakukan secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Pengumpulan data memperhatikan prinsip informed consent, anonymity, dan confidentiality.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Variabel	Kategori	f	%
Umur	≤40 tahun	11	36,7
	>40 tahun	19	63,3
Pendidikan	SD	5	16,7
	SMP	11	36,7
	SMA	9	30,0
	Perguruan Tinggi	5	16,7
Usia menarche	11–13 tahun	11	36,7
	14–16 tahun	18	60,0
	17–20 tahun	1	3,3
Paritas	1–4 anak	26	86,7
	>5 anak	4	13,3
TOTAL		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >40 tahun, yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan responden berusia ≤40 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan pendidikan, kelompok terbesar adalah pendidikan SMP sebanyak 11 orang (36,7%), diikuti SMA sebanyak 9 orang (30,0%), sedangkan SD dan perguruan tinggi masing-masing 5 orang (16,7%). Usia menarche terbanyak adalah 14–16 tahun

sebanyak 18 orang (60,0%). Berdasarkan paritas, sebanyak 26 orang (86,7%) memiliki 1–4 anak dan 4 orang (13,3%) memiliki >5 anak.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang menopause dini

Kategori pengetahuan	f	%
Baik	10	33,3
Cukup	8	26,7
Kurang	12	40,0
Total	30	100,0

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan bahwa kategori kurang merupakan proporsi terbesar, yaitu 12 responden (40,0%). Sebanyak 10 responden (33,3%) berada pada kategori baik dan 8 responden (26,7%) berada pada kategori cukup.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berusia >40 tahun. Komposisi ini sesuai dengan konteks penelitian yang melibatkan perempuan yang telah mengalami menopause. Skripsi sumber membahas bahwa usia berkaitan dengan pengalaman dan kesiapan perempuan dalam menghadapi perubahan menopause. Namun, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak ditujukan untuk menguji hubungan statistik antara umur dan tingkat pengetahuan maupun kejadian menopause dini.

Pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat SMP. Dalam pembahasan skripsi, pendidikan dipandang berperan dalam membentuk pola pikir, persepsi, dan kemampuan memahami informasi kesehatan. Estiani dan Dhuhana (2015) melaporkan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai menopause. Widayati, Purihadi, dan Utami (2019) juga menyebutkan bahwa usia, pekerjaan, dan pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan perempuan tentang menopause. Temuan mayoritas pengetahuan kurang dalam penelitian ini menjadi dasar perlunya pendekatan edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik pendidikan masyarakat.

Sebagian besar responden mengalami menarche pada usia 14–16 tahun. Skripsi sumber membahas bahwa usia menarche merupakan salah satu faktor reproduksi yang dapat dikaji dalam kaitannya dengan usia menopause, tetapi hasil penelitian terdahulu yang dikutip menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, hasil distribusi usia menarche dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai gambaran karakteristik responden, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat dengan menopause dini.

Pada variabel paritas, sebagian besar responden memiliki 1–4 anak. Pembahasan dalam skripsi mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa paritas lebih tinggi dapat berkaitan dengan usia menopause yang lebih lambat. Akan tetapi, karena desain penelitian ini hanya deskriptif dan tidak menyajikan analisis hubungan antara paritas

dengan usia menopause, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya hubungan statistik pada populasi Kelurahan Wek V.

Temuan utama penelitian adalah masih dominannya tingkat pengetahuan kurang tentang menopause dini (40,0%). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi kesehatan reproduksi pada perempuan. Pengetahuan mengenai definisi menopause, tanda dan gejala, faktor yang dapat berkaitan dengan menopause dini, serta dampak kesehatan dapat menjadi materi penting dalam promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan melalui tenaga kesehatan, konseling, penyuluhan, dan pemberian media informasi yang sederhana dapat dipertimbangkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan perempuan menghadapi menopause.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian terhadap 30 responden di Kelurahan Wek V menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun (63,3%), berpendidikan SMP (36,7%), mengalami menarche pada usia 14–16 tahun (60,0%), dan memiliki paritas 1–4 anak (86,7%). Tingkat pengetahuan tentang menopause dini paling banyak berada pada kategori kurang (40,0%), diikuti kategori baik (33,3%) dan cukup (26,7%). Hasil ini menunjukkan perlunya penguatan promosi dan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai menopause dini agar perempuan memiliki informasi dan kesiapan yang lebih baik.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi dan konseling mengenai menopause, terutama pada perempuan yang memasuki masa perimenopause. Masyarakat diharapkan aktif mencari informasi kesehatan yang tepat mengenai menopause. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pengembangan penelitian berikutnya, terutama penelitian analitik dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk menguji faktor-faktor yang berhubungan dengan menopause dini.

5. REFERENSI

- Anindita, S. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause pada Wanita di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Estiani, M., & Dhuhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar

- Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 101–107.
- Febrianti, R. (2019). Persepsi Wanita Tentang Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. Menara Ilmu, 74–81.
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, S. (2013). Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2016). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senolinggi, dkk. (2018). Penelitian mengenai hubungan usia menarche dengan usia menopause di Kecamatan Kakas, Sulawesi Utara.
- Widayati, C. N., Puhadi, & Utami, A. P. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause pada Ibu Premenopause di Dusun Tunggak. The Shine Cahaya Dunia Ners, 10–18.
- Wulandari. (2018). Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Menopause pada Wanita di Wilayah Minasa Upa RW XI Kelurahan Gunung Sari Makassar.
- Yunus, R., dkk. (2012). Ilmu Sosial Budaya Dasar untuk Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.